

KHUTBAH JUM'AT
OLEH: DR. MAHIR BIN HAMD AL
MUAIQALI

Tafakkur & Tadabbur

Dalam kesempatan Jum'at kali ini, Syaikh Mahir bin Hamd Al Muaiqali menyampaikan khutbahnya dengan judul “Tafakkur & Tadabbur”. Dalam khutbahnya, Syaikh Mahir Al Muaiqali berbicara tentang tafakkur dan tadabbur yang merupakan ibadah agung dan aktivitas hati yang mulia. Selain itu, khathib juga menjelaskan manfaat tadabbur Al Qur'an, bahwa para Nabi adalah manusia yang paling banyak melakukan tafakkur dan tadabbur, dan bahwa tafakkur yang positif adalah merenungi kondisi dunia yang fana.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا، وَجَعَلَ
الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذْكُرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ بَيْنَ
يَدَيِ السَّاعَةِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا، صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّم
تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ:

فَاتَّقُوا اللَّهَ -عِبَادَ اللَّهِ- وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كَلَامَ اللَّهِ،
وَحَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، وَشَرَّ الْأُمُورِ
مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَعَلَيْكُمْ بِجَمَاعَةِ
الْمُسْلِمِينَ؛ فَإِنَّ يَدَ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ، ﴿وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا
نُبِّئَ لَهُ الْهُدَى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ
وَسَاءَتْ مَصِيرًا﴾ [النساء: ١١٥].

Al Hamdulillâh. Segala puji hanya bagi Allah yang menciptakan segala sesuatu lalu menetapkan ukurannya serta menciptakan malam dan siang silih berganti bagi hamba yang ingin berdzikir atau ingin bersyukur. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata tiada sekutu bagi-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya yang diutus Allah sebelum Hari Kiamat sebagai pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, pengajak kepada Allah

dengan izin-Nya, dan pelita yang menerangi. Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan hingga Hari Pembalasan. Tak lupa pula salam penghormatan tercurah kepada beliau sebanyak-banyaknya. *Ammâ ba'd*:

Hamba Allah!

Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa perkataan yang paling baik adalah firman Allah, tuntunan yang paling baik adalah tuntunan Muhammad ﷺ, perkara yang paling buruk adalah hal-hal baru yang dimunculkan dalam agama, dan semua hal-hal baru yang dimunculkan dalam agama adalah bid'ah, dan semua bid'ah adalah kesesatan. Bersatulah dengan jamaah kaum muslimin, karena Tangan Allah senantiasa bersama jamaah kaum muslimin! *“Dan barangsiapa menentang Rasul sesudah kebenaran jelas baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, maka Kami biarkan dia leluasa dalam kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan dia ke dalam Jahannam, sedang Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.”* (Qs. An-Nisâ` [4]: 115)

Saudara-saudaraku kaum muslimin!

Tafakkur dan Tadabbur adalah ibadah yang agung dan aktifitas hati yang mulia, namun seringkali dilupakan oleh banyak orang. Mengamati ayat-ayat Allah yang tertuang dalam Al Qur'an dan yang tersebar di alam semesta, serta merenungi makna nama-Nya, sifat-Nya, keindahan-Nya, kebesaran-Nya, ilmu-Nya, kekuasaan-Nya, kekuatan-Nya, kebijaksanaan-Nya, kemurahan-Nya akan membuat keimanan dan keyakinan semakin meningkat. Oleh karena itu, mentadabburi firman Allah adalah salah satu tujuan utama diturunkannya Al Qur'an.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ كُنْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾ (٢٩)

[ص: ٢٩]

“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang berpikir.” (Qs. Shâd [38]: 29)

Manusia yang paling banyak memperoleh hidayah dan paling baik akhir hidupnya di dunia dan di akhirat adalah yang mencari petunjuk dari Al Qur`an. Karena Al Qur`an adalah cahaya dan Kitab yang menuntun manusia ke jalan yang lurus sebagaimana ditegaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴾ (١٥) يَهْدِي

بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ

الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾ (١٦)

[المائدة: ١٥ - ١٦]

“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itu, Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin-Nya, serta menunjuki mereka jalan yang lurus.” (Qs. Al Mâ`idah [5]: 15-16)

Hamba Allah!

Ketika kita membaca firman Allah, maka firman tersebut dibaca dengan perenungan dan tadabbur, serta siap untuk mengamalkannya. Setelah itu, perintahnya diikuti, larangannya di jauhi, yang halal dihalalkan, yang haram di haramkan, hukumnya

dijalankan, ayat-ayat mutasyâbihatnya diimani, siksa Allah ditakuti, dan janji-Nya diharapkan. Bila Al Qur`an dibaca dengan cara seperti ini, maka itu berarti kita telah membacanya dengan benar, dan Al Qur`an kelak menjadi saksi, memberi pertolongan, membela, menemani, bermanfaat dan menghadirkan kebaikan dunia-akhirat bagi kita.

Berkaitan dengan hal ini, Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Tak ada yang lebih bermanfaat bagi hamba di dunia dan di akhirat, serta lebih menyelamatkan daripada mentadabburi Al Qur`an, merenungi maknanya dalam waktu yang lama, dan memikirkan arti ayat-ayatnya. Karena makna-makna Al Qur`an selalu memberikan motivasi kepada hamba untuk beribadah kepada Allah lewat janji baik-Nya, peringatan-Nya dan ancaman-Nya berupa siksa yang berat, dan anjuran-Nya agar siap menghadapi hari paling berat (baca: Hari Kiamat). Selain itu, makna Al Qur`an juga menunjukkan jalan hidup yang benar di tengah berbagai pendapat dan aliran sesat.”

Saudara-saudaraku kaum mukminin!

Bila Al Qur`an merupakan Kitab Allah yang tertuang dalam bentuk tulisan, maka alam semesta adalah Kitab-Nya yang terhampar luas di alam nyata. Segala sesuatu yang ada di alam semesta tunduk kepada perintah Penciptanya dan mengikuti sistem-Nya. Semua yang ada di alam semesta adalah bukti keesaan-Nya, keagungan-Nya dan kebesaran-Nya; menjelaskan ayat-ayat ilmu-Nya dan hikmah-Nya; dan selalu bertasbih memuji-Nya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿تَسْبِيحٌ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يَسْبِيحُ بِحَمْدِهِ﴾

وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾ [الإسراء: ٤٤]

“Ketujuh langit, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Tak ada satu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.” (Qs. Al Isrâ` [17]: 44)

Semakin sering kita bertafakkur, maka semakin tinggi ilmu dan rasa takut kita kepada Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا
وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ۚ وَمِنَ
النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ ۚ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۝﴾ [فاطر: ٢٧ - ٢٨]

“Tidakkah kamu melihat bahwa Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya; dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Qs. Fâthir [35]: 27-28)

Manusia yang paling sering bertafakkur dan merenungi ciptaan Allah adalah para Nabi dan Rasul. Nabi Ibrahim Al Khalîl ﷺ misalnya, diperlihatkan kerajaan langit dan bumi agar dia semakin yakin.

﴿وَكَذَلِكَ نُرَىٰ إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ

الْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾﴾ [الأنعام: ٧٥]

“Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi serta (itu Kami perlihatkan kepadanya) agar dia termasuk orang yang yakin.” (Qs. Al An’âm [6]: 75)

Begitu pula dengan Nabi kita, Muhammad ﷺ, beliau seringkali menyendiri, merenung dan mentafakkuri akhir perjalanan beliau sebelum diangkat sebagai Nabi.

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, dia bercerita tentang peristiwa wahyu turun pertama kali, “Kemudian, beliau suka menyendiri, dan itu beliau lakukan di Goa Hirâ. Beliau beribadah di malam hari selama berada di dalamnya sebelum kembali menemui keluarganya dan mengambil bekal untuk kembali menyendiri. Setelah itu, beliau datang menemui Khadijah lalu menyiapkan bekal yang diperlukan selama berada di sana.” (HR. Al Bukhari & Muslim)

Selama hidupnya, Nabi ﷺ selalu mentafakkuri ayat-ayat Allah dan anugerah-Nya, hingga akhirnya bertemu dengan Tuhannya.

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa suatu malam Nabi ﷺ berkata kepadanya, “*Hai Aisyah, biarkan aku beribadah di malam hari untuk Tuhanku.*” Aku menjawab, “Demi Allah, aku sebenarnya senang berada dekat denganmu dan senang dengan apa yang engkau senangi.” Aisyah lanjut bercerita: Kemudian, Nabi ﷺ berdiri lalu bersuci lantas shalat dan menangis. Rasulullah ﷺ ketika itu bercerita kepada Aisyah, “*Sungguh di malam itu sebuah ayat telah turun kepadaku. Celakalah orang yang membaca ayat tersebut namun tidak mentafakkurinya. Celakalah orang yang membaca ayat tersebut namun tidak mentafakkurinya. ‘Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih*

bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (HR. Ibnu Hibban)

Seperti itu pula kondisi para sahabat dan tabiin. Mereka selalu mentafakkuri dan mentadabburi ayat-ayat Allah.

Ibnu Abbas ؓ berkata, “Shalat 2 rakaat yang dilakukan dengan tafakkur lebih baik dari shalat malam dan hati yang lalai.”

Tatkala Ummu Ad-Darda` ؓ ditanya, “Ibadah apakah yang paling disukai Abu Ad-Darda`?” Dia menjawab, “Bertafakkur dan mengambil ibrah.”

Al Hasan Al Bashri ؓ berkata, “Tafakkur sesaat lebih baik daripada shalat malam.”

Saudara-saudaraku kaum mukminin!

Berkenaan dengan tafakkur, Allah ﷻ telah memerintahkan kita di banyak ayat untuk merenungi penciptaan langit dan bumi sembari mengambil pelajaran dan agar tidak termasuk orang yang lalai.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ

قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ [يونس: ١٠١]

“Katakanlah, ‘Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman’.” (Qs. Yûnus [10]: 101)

Dia juga berfirman,

﴿ أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ

وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴾ [الأعراف: ١٨٥]

[الأعراف: ١٨٥]

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi serta segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Qur`an itu?” (Qs. Al A`râf [7]: 185)

Hamba Allah!

Mari kita bersama-sama mentafakkuri kebesaran dan keluasan alam semesta ini; langit dan gugusannya, bintang-bintang dan tempat edarnya, gunung-gunung yang menjulang tinggi, lautan yang begitu dalam, dan dataran yang terbentang luas. Ketika seseorang mentadabburi alam semesta, maka dia akan mengetahui betapa kecil dirinya di tengah alam semesta, betapa rendah dan lemahnya dirinya, dan betapa hina dirinya. Akibatnya, kesombongannya luluh dan dirinya semakin tawadhu. Karena itu, Allah ﷻ memerintahkan kita agar tidak sombong sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya,

﴿وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ

طُولًا﴾ [الإسراء: ٣٧]

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan kamu sekali-kali tidak akan sampai setinggi gunung.” (Qs. Al Isrâ` [17]: 37)

Ketika manusia mentafakkuri kondisi dirinya dan asal ciptaannya, dari belum menjadi apa-apa, lalu berproses lewat beberapa fase penciptaan hingga menjadi sempurna, kemudian Allah ﷻ membuat indera pendengaran dan penglihatannya, maka dia akan menyadari bahwa dirinya begitu lemah dan kurang, serta yakin bahwa dia sangat membutuhkan Allah ﷻ, karunia dan anugerah-Nya.

﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾﴾ [المؤمنون: ١٢ - ١٤]

“*Sungguh Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.*” (Qs. Al Mu`minûn [23]: 12-14)

﴿يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَلَكَ

﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾﴾ [الانفطار: ٦ - ٨]

“*Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.*” (Qs. Al Infithâr [82]: 6-8)

Hamba Allah!

Salah satu tafakkur yang positif adalah merenungi dan mentadabburi kondisi dunia yang begitu cepat berubah, fitnah dunia yang begitu besar, peristiwa dunia yang beragam, hari-hari yang datang silih berganti, dan pahitnya bersesak-sesakkan mencari kesenangan dunia, yang hanya membuat penat dan letih.

Orang yang mencari dunia tak pernah lepas dari kegundahan dan kegelisahan sebelum dan saat mendapatinya, serta kesedihan dan kemurungan setelah kehilangannya. Bila kita merenungi hal tersebut, maka hati kita tidak akan terikat dengan dunia, lebih memilih keabadian, kebaikan dan kenikmatan akhirat, bersungguh-sungguh mencari ridha Allah ﷻ, serta sadar bahwa apa yang dijanjikan Allah ﷻ itu lebih baik dan lebih kekal.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَرَكَ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا عَلَىهَا أْتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبْ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾ [يُونُس: ٢٤]

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia itu seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu dengan air itu tumbuhlah tanam-tanaman bumi dengan subur, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, sedang pemilik-permiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba adzab Kami datang kepadanya di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berpikir.” (Qs. Yûnus [10]: 24)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِمَا مِنَ
الْآيَاتِ وَالْحِكْمَةِ، أَقُولُ مَا تَسْمَعُونَ، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ لِي وَلَكُمْ
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا.

Semoga Allah memberkahi aku dan Anda dengan Al Qur`an dan Sunnah, serta memberikan manfaat kepada aku dan Anda dengan ayat dan hikmat yang terkandung di dalamnya. Aku cukupkan khutbahku sampai di sini. Aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung lagi Maha Mulia untuk diriku dan Anda, maka mintalah ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pengampun.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، إِلَهَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Al Hamdulillâh. Segala puji bagi Allah sebanyak pujian orang-orang yang bersyukur. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, Tuhan generasi pertama dan terakhir. Aku juga bersaksi bahwa Nabi kita, Muhammad, adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada beliau, keluarga beliau, dan para sahabat seluruhnya. *Ammâ ba'd.*

Saudara-saudaraku kaum mukminin!

Tujuan mentafakkuri ciptaan Allah ﷻ adalah agar kita semakin taat, pasrah dan tunduk kepada Tuhan semesta alam. Karena itu, Abu Sulaiman Ad-Darani ﷺ berkata, “Ketika aku

keluar dari rumahku, maka setiap kali indera penglihatanku tertuju pada suatu benda maka saat itu pula aku melihat nikmat Allah yang diberikan kepadaku dan mengambil ibrah darinya.”

Hal ini seperti yang dijelaskan Nabi ﷺ dalam hadits yang dilansir dalam *Shahîh Muslim* dari hadits Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa suatu malam dia tidur dekat dengan Nabi ﷺ. Lalu, Nabi ﷺ bangun shalat di akhir malam, kemudian keluar dan melihat ke arah langit. Selanjutnya beliau membaca ayat yang tertuang dalam surah Âli Imrân,

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١﴾ [آل عمران: ١٩٠ – ١٩١]

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring sedang mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ‘Ya Tuhan kami, Engkau tidak menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka’.*” (Qs. Âli Imrân [3]: 190-191)

Setelah itu Nabi ﷺ kembali ke dalam rumah, kemudian bersiwak dan berwudhu, lalu shalat. Selanjutnya, beliau tidur kembali, kemudian bangun lalu keluar melihat ke arah langit, lantas membaca ayat tersebut. Kemudian, beliau kembali lalu bersiwak dan berwudhu, lalu shalat. Dengan demikian, Rasulullah ﷺ menggabungkan antara mentafakkuri ciptaan Allah ﷻ dan

shalat malam, sehingga berhasil melakukan perenungan dan pengamalan.

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata, “Pelajaran yang bisa dipetik adalah, kita dianjurkan membaca ayat tersebut ketika terjaga di tengah malam sembari melihat ke arah langit. Karena perbuatan seperti ini termasuk tadabbur. Bila aktivitas tidur, terjaga, dan keluar seseorang terjadi berulang kali, maka ayat-ayat ini dianjurkan agar dibaca lagi sebagaimana dijelaskan dalam hadits di atas, *wallâhu a’lam.*”

Saudara-saudaraku kaum mukminin!

ثُمَّ اَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ كَرِيمٍ ابْتَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، فَقَالَ عَزَّ
مِنْ قَائِلٍ: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ [الأحزاب: ٥٦].

Kemudian ketahuilah bahwa Allah telah menitahkan sebuah perintah mulia kepada Anda yang telah dilakukan-Nya terlebih dahulu, lalu Dia yang perkataan-Nya mulia berfirman, “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat bershawat kepada Nabi. Hai orang-orang beriman! Bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Qs. Al Ahzâb [33]: 56)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ لِلَّهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا
بَارَكْتَ لإِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad, dan keluarga Muhammad, sebagaimana yang Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau

Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berkahi pula Muhammad, dan keluarga Muhammad, sebagaimana keberkahan yang Engkau berikan Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

وَارْضَ اللَّهُ عَنْ خُلَفَائِهِ الرَّاشِدِينَ: أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ، وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَعَنَّا مَعَهُمْ بِعَفْوِكَ وَكَرَمِكَ وَجُودِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, ridhailah Khulafaurrasyidin: Abu Bakar, Umar, Ustman, dan Ali. Begitu pula para sahabat, tabiin, dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan hingga Hari Kiamat. Ridhai pula kami bersama mereka dengan ampunan-Mu, kemuliaan-Mu, dan kedermawanan-Mu, wahai Dzat yang paling mengasihi dari semua yang mengasihi.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَاحِمِ حَوَازَةَ الدِّينِ، وَاجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا مُطْمَئِنًّا، وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ.

Ya Allah, muliakan Islam dan umat Islam. Ya Allah, muliakan Islam dan umat Islam. Ya Allah, muliakan Islam dan umat Islam, jagalah keutuhan agama ini, serta jadikanlah negeri ini aman dan damai, begitu juga seluruh negeri kaum muslimin.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, perbaikilah kondisi kaum muslimin di seluruh tempat dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi.

اللَّهُمَّ فَرِّجْ هَمَّ الْمَهْمُومِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَنَقِّسْ كَرْبَ
الْمَكْرُوبِينَ، وَأَقِصْ الدَّيْنَ عَنِ الْمَدِينِينَ، وَاشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَى
الْمُسْلِمِينَ.

Ya Allah, berilah jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi umat Islam, ringankanlah musibah yang diderita orang-orang yang tertimpa bencana, lunasilah utang orang yang terbebani utang, dan sembuhkanlah orang yang sakit dari kami serta yang sakit dari umat Islam.

اللَّهُمَّ انْصُرْ جُنُودَنَا الْمُرَابِطِينَ عَلَى حُدُودِ بِلَادِنَا، اللَّهُمَّ أَيِّدْهُمْ
بِتَأْيِيدِكَ، وَاحْفَظْهُمْ بِحِفْظِكَ، اللَّهُمَّ كُنْ لَهُمْ مُعِينًا وَنَصِيرًا، بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, tolonglah pasukan kami yang berjaga-jaga di wilayah perbatasan negeri kami. Ya Allah, lindungilah mereka dengan perlindungan-Mu. Ya Allah, jadilah penolong dan penyelamat mereka dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mengasihi dari semua yang mengasihi.

اللَّهُمَّ احْفَظْ بِلَادَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَسُوءٍ، اللَّهُمَّ احْفَظْ
بِلَادَ الْحَرَمَيْنِ، اللَّهُمَّ احْفَظْ بِلَادَ الْحَرَمَيْنِ، اللَّهُمَّ احْفَظْهَا بِحِفْظِكَ وَاكْلَاهَا
بِرِعَايَتِكَ وَعِنَايَتِكَ، اللَّهُمَّ أَدِمْ أَمْنَهَا وَرَخَاءَهَا وَاسْتِقْرَارَهَا بِرَحْمَتِكَ
وَفَضْلِكَ وَجُودِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, lindungilah negeri kaum muslimin dari segala hal-hal yang tidak diinginkan dan hal buruk. Ya Allah, lindungilah negeri Al Haramain. Ya Allah, lindungilah negeri Al Haramain. Ya Allah, lindungilah negeri Al Haramain dengan perlindungan-Mu dan lestarikanlah ia dengan pemeliharaan dan perhatian-Mu. Ya

Allah, langgengkanlah keamanan, kesejahteraan dan ketentramannya dengan rahmat-Mu, karunia-Mu dan kemurahan hati-Mu, wahai Dzat yang paling menyayangi dari semua yang menyayangi.

اللَّهُمَّ مَنْ أَرَادَ بِلَادَ الْحَرَمَيْنِ بِسُوءٍ، فَاجْعَلْ تَدْبِيرَهُ تَدْمِيرًا عَلَيْهِ.
اللَّهُمَّ مَنْ أَرَادَ بِلَادَ الْحَرَمَيْنِ بِسُوءٍ، فَاجْعَلْ تَدْبِيرَهُ تَدْمِيرًا عَلَيْهِ، يَا قَوِيَّ يَا
عَزِيزُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Ya Allah, siapa yang menginginkan keburukan bagi negeri Al Haramain, maka jadikanlah rencananya sebagai kehancuran baginya. Ya Allah, siapa yang menginginkan keburukan bagi negeri Al Haramain, maka jadikanlah rencananya sebagai kehancuran baginya, wahai yang Maha Kuat, yang Maha Perkasa, Dzat yang memilik kebesaran dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ وَفَّقْ خَادِمَ الْحَرَمَيْنِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، وَاجْزِهِ عَنِ الْإِسْلَامِ
وَالْمُسْلِمِينَ خَيْرَ الْجَزَاءِ. اللَّهُمَّ اجْمَعْ كَلِمَةَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،
اللَّهُمَّ وَفِّقْهُ وَوَلِيَّ عَهْدِهِ لِمَا فِيهِ خَيْرٌ لِلْبِلَادِ وَالْعِبَادِ.

Ya Allah, bimbinglah Khadimul Haramain untuk melakukan apa yang Engkau cintai dan ridhai, serta berilah balasan terbaik baginya untuk Islam dan umat Islam. Ya Allah, satukanlah kalimat umat Islam, wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, bimbinglah Khadimul Haramain dan putra mahkota untuk melakukan apa yang baik bagi negara dan bangsa.

اللَّهُمَّ وَفَّقْ جَمِيعَ وُلاَةِ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ لِمَا تُحِبُّهُ وَتَرْضَاهُ.

Ya Allah, bimbinglah seluruh pemimpin umat Islam untuk melakukan apa yang Engkau cintai dan ridhai.

اللَّهُمَّ انصُرْ جُنُودَنَا الْمُرَابِطِينَ عَلَى حُدُودِ بِلَادِنَا، اللَّهُمَّ أَيِّدْهُمْ بِتَأْيِيدِكَ، وَاحْفَظْهُمْ بِحِفْظِكَ، اللَّهُمَّ كُنْ لَهُمْ مُعِينًا وَنَصِيرًا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, tolonglah pasukan kami yang berjaga-jaga di wilayah perbatasan negeri kami. Ya Allah, lindungilah mereka dengan perlindungan-Mu. Ya Allah, jadilah penolong dan penyelamat mereka dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mengasihi dari semua yang mengasihi.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

Ya Allah, ampunilah dosa kaum muslimin dan mukminin, baik laki-laki maupun perempuan, yang masih hidup dan yang telah meninggal, wahai Dzat yang paling mengasihi dari semua yang mengasihi.

اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا مَرِيضًا إِلَّا شَفَيْتَهُ، وَلَا مُبْتَلًى إِلَّا عَافَيْتَهُ، وَلَا ضَالًّا إِلَّا هَدَيْتَهُ، وَلَا مَيِّتًا مِنْ أَمْوَاتِنَا إِلَّا رَحِمْتَهُ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, janganlah Engkau biarkan dosa apa pun milik kami kecuali Engkau ampuni, yang sakit dari kami kecuali Engkau sembuhkan, yang tertimpa musibah dari kami kecuali Engkau selamatkan, yang tersesat dari kami kecuali Engkau tunjuki jalan, dan yang meninggal dari kami kecuali Engkau rahmati, dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mengasihi dari semua yang mengasihi.

﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾﴾ [الحشر: ١٠]

“Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al Hasyr [59]: 10)

﴿رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾﴾ [الأعراف: ٢٣]

“Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami serta memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi.” (Qs. Al A’râf [7]: 23)

﴿رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾﴾ [البقرة: ٢٠١]

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta peliharalah kami dari siksa neraka.” (Qs. Al Baqarah [2]: 201)

﴿سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾﴾ [الصافات: ١٨٠ – ١٨٢]

“Maha Suci Tuhanmu, Pemilik kemuliaan dari segala yang manusia sifatkan kepada-Nya. Salam penghormatan kepada para

rasul, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.” (Qs. Ash-Shâffât [37]: 180-182)

Alih Bahasa: Iqbal Kadir

PERHATIAN!

*Harap simpan dan letakkan di tempat yang baik,
karena mengandung kutipan ayat Al Qur`an*
Kunjungi kami di: www.khutbahalharamain.blogspot.co.id